

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian menarik untuk dibahas. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pemaparan tersebut secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan di dalam lingkungan sekolahlah yang diharapkan dapat menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi.

Dalam peran pendidik guru sebagai pendidik merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang memahami nilai-nilai, norma dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindakan dan perilakunya sesuai nilai dan norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat dengan mudah memengaruhi dan menggerakkan siswa untuk melakukan pembelajaran. Dalam peran guru sebagai motivator, guru hendaknya

dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi sosial. (Supriadi, 2013, hlm. 92). Maka dari itu peranan seorang pendidik sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru berfungsi sebagai komponen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Dimana salah satu perannya dalam dunia pendidikan adalah memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Uno (2012, hlm 27-29) mengemukakan bahwa motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Maka dari itu bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan dorongan agar peserta didik semakin terpacu dalam menggapai prestasi.

Berdasarkan paparan di atas motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan pembelajaran. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi yang kuat. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen pendukung dalam pendidikan memegang peranan penting sebagai motivator di dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN 19 Bandung masih banyak siswa yang kurang motivasi belajarnya. Hal ini terlihat dari adanya

siswa yang masih berada di luar kelas saat jam pembelajaran dimulai, tidak memperhatikan guru, mengantuk saat pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang bermain-main di dalam kelas ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dari permasalahan tersebut terbukti bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS yang menyebabkan lingkungan kelas menjadi tidak kondusif.

Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa guru sangat berperan penting karena dari masalah tersebut jelas bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi saat pembelajaran IPS berlangsung, mungkin siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, atau metode dan media pembelajaran guru yang kurang membuat siswa merasa kebutuhan-kebutuhan yang dijelaskan oleh guru tidak terpenuhi ketika pembelajaran berlangsung yang menyebabkan tidak timbul motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Winarno Surahmad (1982) metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru terutama guru mata pelajaran IPS dalam mengajar dan juga sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peran guru khususnya pada mata pelajaran IPS diangkat sebagai topik penelitian selain karena permasalahan yang sudah dipaparkan di atas peneliti juga melihat dari tujuan Pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2006) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Mata pelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik, dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (*inquiry*) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif dengan cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*) dan pewaris nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*)

untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah, dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009) merupakan seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosio- kultural untuk tujuan pendidikan, untuk memahami masalah Pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental, pertanyaan pokok (mode of inquiry), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu, di samping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial.

Maka untuk mencapai tujuan Pendidikan IPS disinilah peranan seorang pendidik penting dalam pembaharuan sistem pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS di sekolah dengan perbaikan kualitas (mutu) tenaga pendidiknya. Untuk itu guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah sebagai prioritas yang harus diperhatikan secara serius. Pada akhirnya, seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan situasi dan kondisi para siswa. Dengan demikian siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar- mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam hal ini motivasi yang digunakan adalah dengan penggunaan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga motivasi

belajar dari sisiwa akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis siswanya.

Penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru melaksanakan perannya yang dimulai dengan menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi pembelajaran, dan menggunakan metode, model-model, media pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus memahami perannya dengan benar sebagai seorang pendidik. Selain itu motivasi belajar peserta dalam mata pelajaran IPS dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kedekatan guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam menyikapi pembelajaran yang telah peneliti jelaskan diatas. Sehingga dengan begitu dampak buruknya adalah pemahaman siswa dalam materi yang dijelaskan oleh guru dan ketuntasan yang kurang memuaskan, tentunya kondisi seperti ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Peneliti tertarik meneliti tentang peran pendidik, karena peran pendidik sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan, serta bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari peran dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**.

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan kajian. Secara garis besar yang menjadi pokok permasalahan yakni bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar Kelas VIII-G SMPN 19 Bandung yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang menyebabkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Agar peneliti ini

mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-G di SMPN 19 Bandung?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-G di SMPN 19 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G pada mata pelajaran IPS di SMPN 19 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-G di SMPN 19 Bandung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII-G di SMPN 19 Bandung
3. Untuk menganalisis kendala apa yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-G pada mata pelajaran IPS di SMPN 19 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Masing-masing manfaat diuraikan di bawah ini:

a Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan hasilnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.
3. Penelitian yang dilakukan hasilnya diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengkaji lebih dalam berbagai peran guru

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

4. Dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang meneliti hal yang sama.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi SMPN 19 Bandung terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa.

3. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman mengajar bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, dan menjadi tambahan bagi seorang pendidik untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dan mampu mengikuti pelajaran dengan maksimal.

4. Bagi Siswa

Penelitian dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah memantau belajarnya dan memotivasi anaknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian akan tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pengenalan, struktur dalam bab pendahuluan yaitu: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini berisi: (1) konsep-konsep dan teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian seperti pengertian guru, motivasi belajar dan hakikat pembelajaran IPS. (2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. (3) kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab: (1) desain penelitian. (2) partisipan dan tempat penelitian, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi : pada bab ini diuraikan mengenai (1) simpulan yang didapat peneliti dalam hasil dan pembahasan penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya serta memberikan (2) implikasi, dan (3) rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait.

